

**UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS GURU PENGAJAR DALAM
MENERAPKAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN PARTISIPASI
KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 CIKARANG SELATAN KABUPATEN
BEKASI TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

H. AHMAD KOSASIH

SMPN 2 Cikarang Selatan

Abstrak: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Sebagai tolok ukur, maka kurikulum harus dipahami oleh setiap elemen sekolah. Penelitian Tindakan Sekolah atau PTS adalah penelitian yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau praktisi Pendidikan seperti pengawas sekolah untuk mempelajari efektivitas tindakan personil sekolah seperti guru atau staf tata usaha, agar peneliti dapat memperbaiki kesalahan yang bersangkutan dengan sebuah tindakan agar personil tersebut menjadi lebih profesional serta berdampak positif terhadap perbaikan pekerjaannya atau dapat meningkatkan kinerja sekolah dalam berinovasi. Tindakan yang diberikan dalam penelitian ini terhadap pembinaan kepala sekolah dan penerapan perangkat pengajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas mengajar dilaksanakan selama tiga siklus. Adapun pengumpulan data dilakukan langsung dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah Kepala Sekolah dan 38 orang Guru Pengajar SMP Negeri 2 Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi dengan kesepakatan bahwa Kepala Sekolah dan para guru harus meningkatkan kualitas mengajar dengan melalui pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan penerapan perangkat pengajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil PTS telah membuktikan adanya peningkatan dalam kinerja guru.

Kata kunci: *Kualitas Mengajar, Perangkat Pembelajaran*

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi

dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Kurikulum 2013 sebagai pedoman

pendidikan saat ini disusun dan dikembangkan oleh sekolah sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah yang ada di sekolah tersebut. Keberhasilan kurikulum di sebuah lembaga sekolah sangat ditentukan oleh elemen-elemen yang ada pada sekolah. Setiap sekolah memiliki elemen yang menjadi unsur pokok demi tercapainya tujuan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara umum.

Elemen pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan harus dapat memahami kurikulumnya sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan. Elemen tersebut diantaranya adalah kepala sekolah dan guru. Kedua elemen tersebut harus benar-benar memahami isi kurikulum yang telah dibuat sehingga memiliki visi dan misi yang sama demi meningkatkan kualitas pendidikan yang ada pada sekolah itu sendiri.

Kepala sekolah memiliki peran sebagai *leader*, pengawas, pembimbing, serta pembina terhadap seluruh kinerja guru. Oleh karena itu efektif tidaknya proses pembelajaran di suatu sekolah dapat bergantung pada etos kerja kepala sekolah. Kemudian kepala sekolah yang notabene seorang guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah ini, harus mampu membangkitkan kegairahan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, baik dari sisi para guru di sekolah maupun siswa-siswanya. Selain itu peran kepala sekolah terkait pula dengan kompetensi

kepribadian, sosial, supervisi, manajerial dan kompetensi kewirausahaan.

Sebagai pimpinan, kepala sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang besar terhadap peningkatan kualitas mengajar di sekolah. Kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi-kompetensi tertentu demi meningkatnya kualitas pembelajaran. Salah satu kompetensi tersebut adalah supervisi atau pembinaan terhadap seluruh guru pengajar sebagai ujung tombak pembelajaran.

PERMASALAHAN

Penelitian Tindakan Sekolah atau PTS adalah penelitian yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau praktisi pendidikan PTS seperti pengawas sekolah untuk mempelajari efektivitas tindakan personil sekolah seperti guru atau staf tata usaha, agar peneliti dapat memperbaiki kesalahan yang bersangkutan dengan sebuah tindakan agar personil tersebut menjadi lebih profesional serta berdampak positif terhadap perbaikan pekerjaannya atau dapat meningkatkan kinerja sekolah dalam berinovasi.

Penelitian tindakan sekolah adalah suatu proses pelaksanaan penelitian yang diperankan oleh pelaksana kegiatan (guru, kepala sekolah, atau pengawas), mereka meneliti tindakannya sendiri dengan sistematis dan menggunakan teknik penelitian secara berhati-hati. Penelitian tindakan merupakan teknik untuk

melibatkan orang-orang bekerja untuk meningkatkan keterampilan, teknik, dan strategi dalam melaksanakan pekerjaan.

Tujuan PTS adalah sebagai berikut :

1. Memperbaiki situasi sekolah saat ini.
2. Meningkatkan mutu input, proses, dan output sekolah.
3. Mengembangkan inovasi input, proses, dan output sekolah.
4. Meningkatkan kinerja sekolah yang terkait dengan mutu, inovasi, keefektivan, efisiensi, dan produktivitas sekolah untuk mewujudkan SKL.
5. Meningkatkan kemampuan profesional kepala sekolah, guru, dan siswa.
6. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah.
7. Mengembangkan ilmu terapan atau praktis.

Dalam penelitian ini yang membahas tentang pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dan penerapan perangkat pembelajaran oleh guru untuk meningkatkan kualitas mengajar dilakukan dalam tiga siklus.

A. Teknik Pengumpulan Data

Tindakan yang diberikan dalam penelitian ini terhadap pembinaan kepala sekolah dan penerapan perangkat pengajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas mengajar dilaksanakan selama tiga siklus. Adapun pengumpulan data dilakukan langsung oleh penulis dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Pembinaan Kepala Sekolah	Keterampilan	- Pemecahan masalah - Keputusan - Program pelatihan - Materi pelatihan - Metode pelatihan
	Kemampuan	- Moral kerja - Penekanan pemborosan - Penekanan kecelakaan

		<ul style="list-style-type: none"> - Kerjasama - Pengetahuan
	Teknik pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan - Motivasi - Partisipasi aktif - Seleksi peserta - Pengembangan
Penerapan Perangkat Pembelajaran	Pengorganisasian pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Cara pembelajaran - Melaksanakan - Fakta - Konsep - Prosedur
	Strategi	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu dipahami - Meningkatkan kegiatan belajar - Kompetensi - Keterampilan guru - Sikap guru
	Dasar	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas guru

		<ul style="list-style-type: none"> - Merancang pembelajaran - Pendekatan sistem - Penguasaan materi - Tindakan
Kualitas Mengajar	Modal Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> - Dorongan - Perhatian - Motivasi - Kerjasama - Pengembangan diri
	Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi belajar - Inspirasi - Suasana tenang - Sarana prasarana - Efektif dan efisien
	Komitmen	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi - Kesamaan - Perkembangan pengetahuan

		- Pengembangan kecakapan
		- Pencapaian visi dan misi

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara memilah dan mengelompokkan data berdasarkan klarifikasi data dengan tahapan:

1. menelusuri data guna melihat kemungkinan keteraturan pola, tema, atau topik yang mencakup data
2. mencatat kata-kata, ungkapan-ungkapan, dan rangkaian peristiwa guna menampilkan pola, tema atau topik tersebut

Data penelitian ini akan dianalisis melalui metode deskriptif analitik. Analisis data ini dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PENGAMATAN

Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada Hari Senin 21 Januari 2019 atau di awal semester II Tahun 2019 dengan diawali dengan diadakannya rapat persiapan Ajaran Baru

yang dihadiri Kepala Sekolah dan 38 orang Guru Pengajar SMP Negeri 2 Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi dengan kesepakatan bahwa Kepala Sekolah dan para Guru harus meningkatkan kualitas mengajar dengan melalui pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan penerapan perangkat pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Pada siklus I ini penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Refleksi awal

Pada tahapan ini penulis melakukan identifikasi masalah berkaitan dengan pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah dan penerapan perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kualitas mengajar sehingga berdampak pada hasil output siswa.

2. Perencanaan Tindakan

Pada kegiatan berikutnya penulis membuat perencanaan tindakan antara lain mempersiapkan rencana dan instrumen untuk melakukan pembinaan terhadap perangkat pembelajaran guru.

Masalah yang ditemukan pada proses kegiatan pembinaan akan diatasi dengan langkah-langkah perencanaan tindakan yaitu menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi dan angket.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini yang dilakukan penulis

adalah melakukan tindakan berupa pelaksanaan pendidikan dengan ikut mengamati dan terlibat pada proses kepala sekolah melakukan pembinaan dan implementasi/penerapan perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain itu pada tahapan pelaksanaan tindakan ini penulis melakukan pengumpulan data hasil angket dan lembar observasi.

4. Observasi

Tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data dan menganalisisnya untuk kemudian diambil SIMPULAN dari penelitian ini.

5. Evaluasi

Tahap ini penulis melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan untuk dilakukan revisi pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin 4 Februari 2019 dengan kesepakatan yang masih sama yaitu bahwa Kepala Sekolah dan para Guru harus meningkatkan kualitas mengajar dengan melalui pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan penerapan perangkat pengajaran yang dilakukan oleh Guru.

Pada siklus II ini penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Refleksi awal

Pada tahapan ini penulis melakukan

identifikasi masalah berkaitan dengan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dan penerapan perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kualitas mengajar sehingga berdampak pada hasil output siswa.

2. Perencanaan Tindakan

Masalah yang ditemukan akan diatasi dengan langkah-langkah perencanaan tindakan yaitu menyusun instrument penelitian berupa lembar observasi dan angket.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini yang dilakukan penulis adalah melakukan tindakan berupa pelaksanaan pendidikan dengan ikut mengamati dan terlibat pada proses kepala sekolah melakukan pembinaan dan implementasi/penerapan perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain itu pada tahapan pelaksanaan tindakan ini penulis melakukan pengumpulan data hasil angket dan lembar observasi.

4. Observasi

Tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data dan menganalisisnya untuk kemudian diambil SIMPULAN dari penelitian ini.

5. Evaluasi

Tahap ini penulis melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan untuk dilakukan revisi pada

siklus berikutnya.

Pelaksanaan Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada hari Senin 18 Februari 2019 dengan kesepakatan yang masih sama yaitu bahwa Kepala Sekolah dan para Guru harus meningkatkan kualitas mengajar dengan melalui pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan penerapan perangkat pengajaran yang dilakukan oleh Guru.

Pada siklus III ini penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Refleksi awal

Pada tahapan ini penulis melakukan identifikasi masalah berkaitan dengan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dan penerapan perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kualitas mengajar sehingga berdampak pada hasil output siswa.

2. Perencanaan Tindakan

Masalah yang ditemukan akan diatasi dengan langkah-langkah perencanaan tindakan yaitu menyusun instrument penelitian berupa lembar observasi dan angket.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini yang dilakukan penulis

adalah melakukan tindakan berupa pelaksanaan pendidikan dengan ikut mengamati dan terlibat pada proses kepala sekolah melakukan pembinaan dan implementasi/penerapan perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain itu pada tahapan pelaksanaan tindakan ini penulis melakukan pengumpulan data hasil angket dan lembar observasi.

4. Observasi

Tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data dan menganalisisnya untuk kemudian diambil SIMPULAN dari penelitian ini.

5. Evaluasi

Tahap ini penulis melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan selama tiga siklus untuk melihat kekurangan dan kelebihan metode dalam permasalahan yang terjadi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini adalah data yang didapatkan berdasarkan hasil angket selama tiga siklus yang telah dilakukan, untuk lebih jelaskan akan diuraikan hasil penelitian berdasarkan data yang telah didapatkan terhadap permasalahan yang diteliti.

Tabel 2. Hasil Angket Selama 3 Siklus

Variabel	Dimensi	Indikator	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Pembinaan Kepala Sekolah Variabel	Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemecahan masalah - Keputusan - Program pelatihan - Materi pelatihan - Metode pelatihan 	24%	45%	67%
	Kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> - Moral kerja - Penekanan pemborosan - Penekanan kecelakaan - Kerjasama - Pengetahuan 	12%	55%	69%
	Dimensi	Indikator	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3

Pembinaan Kepala Sekolah Variabel	Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemecahan masalah - Keputusan - Program pelatihan - Materi pelatihan - Metode pelatihan 	24%	45%	67%
	Kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> - Moral kerja - Penekanan pemborosan - Penekanan kecelakaan - Kerjasama - Pengetahuan 	12%	55%	69%
	Dimensi	Indikator	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Pembinaan Kepala Sekolah	Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemecahan masalah 	24%	45%	67%

Variabel		<ul style="list-style-type: none"> - Keputusan - Program pelatihan - Materi pelatihan - Metode pelatihan 			
	Kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> - Moral kerja - Penekanan pemborosan - Penekanan kecelakaan - Kerjasama - Pengetahuan 	12%	55%	69%
	Dimensi	Indikator	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari setiap siklus yang dilakukan, terdapat peningkatan yang signifikan.

Pembinaan Kepala Sekolah

Pembinaan merupakan suatu program yang penting dan dibutuhkan untuk memperlancar kegiatan sekolah. Pembinaan bagi kepala sekolah merupakan suatu usaha atau cara untuk meningkatkan keterampilan, sikap, tingkah laku dan pengetahuan kepala sekolah.

Sistem pembinaan yang dipergunakan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi dalam pelaksanaan program pembinaan pada sekolah yang dipimpinnya dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut :

a. Metode Ceramah/kuliah

Dengan metode ceramah, maka seorang instruktur dapat memberikan pelajaran dalam satu ruang dengan sejumlah peserta. Metode ceramah bertujuan memberikan tambahan pengetahuan yang bersifat teoritis. Metode ceramah adalah salah satu metode yang digunakan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi dalam upayanya untuk melakukan pembinaan terhadap guru.

b. Sistem Peragaan

Untuk keterampilan-keterampilan tertentu, seringkali dalam pembinaan menggunakan peragaan. Peragaan ini

kebanyakan menggunakan alat-alat tertentu dimana didemonstrasikan cara-cara penggunaannya dan pengerjaannya.

c. Sistem Bimbingan

Dengan sistem bimbingan pelajaran langsung diberikan satu persatu dengan demikian mereka cepat memahami pelajaran yang diberikan.

d. Sistem Pembinaan Praktek

Dengan sistem ini seseorang lebih ditekankan untuk melaksanakan pembinaan praktek seperti sesungguhnya. Sistem ini banyak dipraktekkan agar mereka dapat langsung bekerja nantinya dalam keadaan yang sesungguhnya.

Implementasi Perangkat Pembelajaran

Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar apabila ditunjang oleh strategi, metode pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan, mustahil suatu lembaga persekolahan akan bermutu tanpa dilengkapi oleh empat hal tersebut. Namun kenyataan di lapangan masih ditemui beberapa Sekolah belum menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang berkualitas, serta memiliki sarana dan prasarana seadanya. Dengan demikian wajar sebagian sekolah tidak mendapat mutu lulusan yang baik, suasana belajar yang gersang akan tidak mampu menciptakan kenyamanan belajar,

bagaimana seorang anak dapat mengikuti pembelajaran bila peralatan pendidikan tidak ada, komunikasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidaklah sempurna manakala tidak didukung oleh media pendidikan yang relevan.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran yakni : (1) strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa guru mulai melakukan evaluasi terhadap cara mengajar dan sikapnya melakukan penerapan terhadap perangkat pembelajaran. Dari ketiga siklus terlihat bahwa guru melakukan berbagai langkah sesuai dengan konsep yang ada pada instrumen penelitian.

Kualitas Mengajar

Kualitas tidak akan ada atau tidak meningkat apabila tidak dikembangkan menjadi sebagai suatu kekuatan yang mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi Sekolah dan memperoleh hasil yang baik bagi Sekolah. Dengan demikian jelaslah bahwa kualitas mempunyai hubungan erat dengan faktor-faktor lain dalam mencapai tujuan Sekolah. Kualitas sekolah sebagai tujuan dari

manajemen pendidikan yaitu tersedianya sumber daya yang berkualitas baik dari segi fisik, kualitas pengetahuan, keterampilan, semangat dan disiplin sehingga dapat menjalankan tugas dengan baik.

Dikatakan demikian karena dalam menggerakkan roda Sekolah secara keseluruhan, persepsi yang tepat digunakan ialah bahwa agar sekolah mampu berkerja dengan tingkat efisiensi, efektivitas dan produktivitas yang semakin tinggi, tidak ada satu satuan kerja dalam Sekolah yang tidak penting. Berarti penciptaan kualitas dalam Sekolah merupakan wahana pembaktian tugas sehingga di samping mampu bergerak sebagai pembaktian tugas juga sebagai suatu kesatuan yang utuh, dan mampu memelihara hubungan kerja fungsional berkat keterkaitan dan saling ketergantungan serta saling mendukung.

Para pimpinan menyadari bahwa peningkatan kualitas guru sesungguhnya tidak kecil, baik dalam arti penyusunan dan penerapan kebijaksanaan kualitas sumberdaya manusia. Karena itu untuk mencegah timbulnya berbagai masalah yang menyangkut kualitas sumberdaya manusia dalam Sekolah, merupakan tindakan yang bijaksana apabila Sekolah memperhatikan dalam mengelola kualitas guru di lingkungan satuan kerja yang dipimpinnya.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, ketergantungan Sekolah kepada unsur manusia bukannya

menjadi semakin bertambah sedikit melainkan sebaliknya bertambah besar. Hanya saja terjadi perubahan terhadap kualitas manusia yang dibutuhkan. Semula yang dibutuhkan adalah orang yang kuat sehingga dapat bekerja keras berdasarkan kekuatan ototnya (*musclepower*). Sekarang yang dibutuhkan adalah orang yang bekerja cerdas berdasarkan otaknya (*brainpower*).

Indikator pencapaian hasil yang berkualitas tersebut adalah kesesuaian produk dan hasil kerja dengan kebutuhan yang diinginkan *stakeholder*. Kualitas yang dicapai tidak dapat ditentukan secara sepihak karena harus ada konfirmasi atau pengakuan bahwa hasil kerja lembaga tersebut cocok dengan kebutuhan dan keinginan pemakai. Karena itu, lembaga dituntut senantiasa berhubungan dengan *stakeholder* dan memahami secara pasti apa yang diharapkan. Dalam upaya meningkatkan kualitas tersebut, proses dilakukan dengan perubahan secara bertahap atau gradual, tidak tergesa-gesa. Namun demikian, semuanya harus dilakukan dengan perhitungan yang benar dan hati-hati sehingga hasil dan kualitasnya benar-benar dapat diukur.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada bab V ini akan dikemukakan beberapa SIMPULAN dan saran. Adapun SIMPULAN dan saran sebagai berikut:

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam tiga siklus dapat disimpulkan bahwa Pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi dalam pelaksanaan program pembinaan pada sekolah yang dipimpinnya dilakukan dengan beberapa Metode sebagai berikut:

- e. Metode Ceramah/Kuliah
- f. Sistem Peragaan
- g. Sistem Bimbingan
- h. Sistem Pembinaan Praktek

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan Guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran yakni: (1) strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa Guru mulai melakukan evaluasi terhadap cara mengajar dan sikapnya melakukan penerapan terhadap perangkat pembelajaran. Dari ketiga siklus terlihat bahwa guru melakukan berbagai langkah sesuai dengan konsep yang ada pada instrumen penelitian.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, ketergantungan sekolah kepada unsur manusia bukannya menjadi semakin bertambah sedikit melainkan sebaliknya bertambah besar. Hanya saja terjadi perubahan terhadap

kualitas manusia yang dibutuhkan. Semula yang dibutuhkan adalah orang yang kuat sehingga dapat bekerja keras berdasarkan kekuatan ototnya (*musclepower*). Sekarang yang dibutuhkan adalah orang yang bekerja cerdas berdasarkan otaknya (*brainpower*).

Indikator pencapaian hasil yang berkualitas tersebut adalah kesesuaian produk dan hasil kerja dengan kebutuhan yang diinginkan *stakeholder*. Kualitas yang dicapai tidak dapat ditentukan secara sepihak karena harus ada konfirmasi atau pengakuan bahwa hasil kerja lembaga tersebut cocok dengan kebutuhan dan keinginan pemakai. Karena itu, lembaga dituntut senantiasa berhubungan dengan *stakeholder* dan memahami secara pasti apa yang diharapkan. Dalam upaya meningkatkan kualitas tersebut, proses dilakukan dengan perubahan secara bertahap atau gradual, tidak tergesa-gesa. Namun demikian, semuanya harus dilakukan dengan perhitungan yang benar dan hati-hati sehingga hasil dan kualitasnya benar-benar dapat diukur.

Saran

1. Program pembinaan yang telah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik. Namun disarankan agar materi pembinaan harus menunjang program kerja yang telah ditetapkan dan metode pembinaan disesuaikan

dengan kemampuan dan daya pikir dari peserta pembinaan.

2. Dalam memberikan pengetahuan kepada siswa, hendaknya guru terlebih dahulu merancang pembelajaran yang akan diberikan kepada siswanya.
3. Tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap akan menciptakan inovasi baru bagi guru dalam mengajar dan meningkatkan kualitas pengajarannya

DAFTAR RUJUKAN

Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999). *Penelitian Tindakan Sekolah (Schooh Action Research)*. Jakarta: Tanpa Nama Penerbit.

<http://forumgurunusantara.blogspot.co.id/2015/02/apa-dan-bagaimana-penelitian-tindakan.html>

<http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/02/penelitian-tindakan-sekolah.html>

UU Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional

UU Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional